



Pelatihan Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi

Purbo Jadmiko^{a,*}, Linda Wati^a, Elfitra Azliyanti^a

^a Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Indonesia.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Pelatihan;
Motivasi;
Pendidikan Tinggi;
Siswa.

ABSTRAK

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka pengangguran yang berasal dari tingkat pendidikan lulusan SMA/ sederajat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Februari 2018 sebesar 3,65 persen. Dimana dilihat dari tingkat pendidikan TPT untuk tingkat SMK sebesar 6,18 persen. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan mengenai motivasi diri (minat) untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Pelatihan ini diikuti oleh siswa SMA N 5 Merangin Kabupaten Merangin Provinsi Jambi sebanyak 100 orang. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang bersifat tutorial, diskusi dan monitoring. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta memberikan tanggapan dan respon terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu seluruh peserta (100 persen) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan motivasi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi memberi manfaat dan sebanyak 88 persen menyatakan berminat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sedangkan terdapat 12 persen peserta yang tidak berminat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi (kuliah) setelah diberikan pelatihan.

1. Pendahuluan

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan suatu negara adalah mengatasi masalah pengangguran. Pengangguran seringkali menjadi masalah bagi setiap negara. Berdasarkan data BPS tahun 2018, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2018 berjumlah 6,87 juta orang. Jika dilihat menurut pendidikan tertinggi maka persentase pengangguran tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,92%, sedangkan untuk pendidikan SD ke bawah angkanya 2,67%, lalu sekolah menengah pertama (SMP) 5,18%, Universitas 6,31%, sekolah menengah atas (SMA) 7,19%, dan Diploma I-III sebesar 7,92%. Tampak bahwa lulusan berasal dari tingkat pendidikan SMK (8,92%) dan SMA (7,19%) mendominasi persentase dari jumlah pengangguran terbuka.

Selanjutnya, jika dilihat sebaran tingkat pengangguran terbuka di beberapa provinsi misalnya provinsi Jambi juga menunjukkan bahwa lulusan tingkat pendidikan SMK masih cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi TPT pada bulan Februari 2018 sebesar 3,65%. Dilihat dari tingkat pendidikan TPT untuk tingkat pendidikan Diploma I/II/III (6,66) paling tinggi disusul jenjang pendidikan Universitas (6,21%) dan kemudian SMK (6,18%). Data tersebut mencerminkan bahwa

*Kontak penulis

E-mail: purbojadmiko@yahoo.com (P. Jadmiko), llinda@yahoo.co.id (L. Wati), elfitra.azliyanti@gmail.com (E. Azliyanti)

terdapat penawaran tenaga kerja di Provinsi Jambi yang tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan Diploma I/II/III, Universitas dan SMK.

Menindaklanjuti fenomena permasalahan diatas, diperlukan upaya bersama dan kerja sama oleh berbagai pihak untuk dapat menurunkan angka pengangguran terbuka salah satunya yakni dengan mendorong dan memotivasi siswa untuk dapat meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Melalui proses perencanaan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi diharapkan siswa dapat mempersiapkan lebih matang mengenai skill serta tantangan kebutuhan industri dan bursa tenaga kerja. Oleh karena itu, upaya program tersebut juga harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka menjaga mutu dan kualitas lulusan agar siap bekerja.

Berdasarkan hasil audiensi dengan pihak sekolah SMA N 5 Merangin Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, menunjukkan bahwa berdasarkan data persentase antara tamatan siswa yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tidak sebanding dengan jumlah tamatan yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, hasil audiensi juga menemukan fenomena permasalahan prioritas yang dihadapi oleh SMA N 5 Merangin telah teridentifikasi dan membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat yakni kurangnya kegiatan yang terstruktur/rutin mengenai pentingnya melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi melalui pelatihan motivasi siswa.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode tutorial. Metode tutorial merupakan metode proses pengelolaan pembelajaran yang berisikan ceramah/bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada audien untuk mengajarkan sesuatu.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMA N 5 Merangin Provinsi Jambi yang berada di Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Adapun metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan antara lain:

1. Tahap persiapan kegiatan. Tahapan ini diawali audiensi dengan pihak sekolah SMA N 5 Merangin Jambi untuk memperoleh informasi dan identifikasi permasalahan. Tahapan ini diperlukan untuk menyiapkan hal-hal apa saja yang menjadi kebutuhan pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap penyusunan modul pelatihan. Tahapan ini merupakan tahapan menyusun perlengkapan dan bahan materi pelatihan yang akan diberikan kepada peserta. Pada tahapan ini juga menggali informasi-informasi terkini terkait tantangan pada era otomasi yakni hadirnya revolusi industri 4.0.
3. Tahap pelaksanaan kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode tutorial/ceramah dengan penyampaian materi pelatihan yang diberikan kepada peserta yaitu motivasi melanjutkan pendidikan ke jejang perguruan tinggi dan pentingnya menuntut ilmu hingga ke perguruan tinggi.
4. Tahap monitoring dan evaluasi kegiatan. Tahapan ini dilakukan untuk mengukur capaian pelaksanaan kegiatan dari peserta. Selain itu, monitoring dan evaluasi ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan 100 siswa dan siswi kelas XI SMA N 5 Merangin yang bertempat di ruang Laboratorium yang difungsikan juga sebagai ruang serba guna sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 April 2019 yang dimulai pada pukul 10:00 sampai dengan 12:30 WIB. Adapun hasil kegiatan ini meliputi:

1. Kegiatan audiensi dilakukan pada tanggal 2 April 2019 dengan menghasilkan beberapa identifikasi permasalahan di sekolah yaitu dibutuhkan kegiatan terstruktur untuk memotivasi siswa agar melanjutkan pendidikan ke jejang perguruan tinggi. Selain itu, perlu upaya bersama untuk merubah mindset para siswa bahwa kendala ekonomi bukan menjadi alasan tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.



Gambar 1. Audiensi dengan pihak sekolah

2. Kegiatan Pembukaan diawali dengan penyampaian kata sambutan oleh kepala sekolah SMA N 5 Merangin Bapak Risman Saragih, S.Pd yang dilakukan secara informal di ruang kepala sekolah. Dalam acara tersebut juga didampingi oleh Wakil Kepala Sekolah Bapak Agustam, S.Pd dan Pembina Osis yakni Bapak Andi Wibowo, S.Pd.

3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan motivasi ini difokuskan pada proses. Salah satu materi yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah pentingnya menuntut ilmu hingga ke jenjang perguruan tinggi. Selanjutnya, pada kegiatan pelatihan motivasi siswa juga dibekali dengan materi literasi baru dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yaitu literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia (Aoun, 2017). Materi ini disampaikan kepada peserta pelatihan agar dapat sedini mungkin memanfaatkan perkembangan teknologi pada revolusi industri 4.0 untuk menghadapi dunia otomasi serta meningkatkan literasi manusia. Pada materi ini juga disampaikan terkait peluang beasiswa pemerintah yang meliputi beasiswa untuk prasejahtera (Bidik Misi) dan beasiswa berprestasi (PPA).



Gambar 2. Penyampaian Materi Motivasi

Metode penyampaian dilakukan secara bertahap dengan kemudian peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan presentasi terkait minat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Terdapat sejumlah siswa yang antusias untuk tampil di depan peserta.



Gambar 3. Peserta Presentasi dikelas

4. Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan. Berdasarkan Tabel 3.1 tampak tanggapan dan respon oleh peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu seluruh peserta (100 %) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan motivasi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi memberi manfaat dan sebanyak 88% menyatakan berminat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi (Kuliah) sedangkan terdapat 12% peserta yang tidak berminat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi (kuliah).

Tabel 1. Respon Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No	Pertanyaan	Persentase Respon	
		Ya	Tidak
1	Apakah kegiatan pelatihan motivasi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi bermanfaat bagi anda	100%	0
2	Setelah mengikuti kegiatan pelatihan motivasi ini apakah anda berminat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi (kuliah)	88%	12%

Hasil analisis deskriptif secara keseluruhan peserta pelatihan menunjukkan bahwa peserta memperoleh manfaat dari kegiatan pelatihan. Partisipasi aktif ini ditunjukkan dengan beberapa peserta bertanya seputar kehidupan kampus dan bidang keilmuan tertentu. Selanjutnya, peserta juga aktif berpartisipasi dalam proses penyampaian materi oleh pemateri pelatihan meliputi tampil ke depan bersama pemateri untuk menunjukkan sikap percaya diri terhadap mimpi yang ingin dicapai dan perencanaan masa depan. Hal ini terkonfirmasi berdasarkan hasil pengisian angket monitoring sesudah pelatihan bahwa 88 persen peserta berminat

untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Artinya, kegiatan pelatihan motivasi siswa ini berdampak pada intensi siswa-siswi untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi tanpa mengkhawatirkan aspek ekonomi karena dalam materi pelatihan juga disampaikan mengenai peluang beasiswa yang disediakan pemerintah (Bidik Misi, PPA, Baznas, dll) dan beasiswa dari swasta (perbankan, lembaga amil zakat, dll).

Aspek minat dan motivasi menjadi faktor penting dalam menunjang siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agar memperoleh skill agar mampu bersaing didunia kerja. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah et al. (2018) bahwa salah satu penentu siswa SMA Kelurahan Merjosari melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi adalah karena latar belakang minat dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini selaras juga dengan hasil penelitian Ahmad dan Azim (2010) bahwa para pengangguran di Paskistan didominasi dari kalangan usia muda dibandingkan usia dewasa, hal ini disebabkan karena pengangguran usia muda kurang memperoleh pendidikan, keterampilan dan pengalaman. Oleh karena itu, penumbuhan minat dan motivasi peserta untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dapat menjadi bagian solusi dalam menurunkan tingkat pengangguran terdidik lulusan SMA. Karena itu, pendidikan adalah faktor utama yang dijadikan indikator dalam menciptakan tenaga kerja terampil dan bermutu tinggi. Tenaga kerja yang terampil dan bermutu tinggi tersebut diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian negara (Cahyani 2014). Disisi lain kualitas pendidikan yang bermutu juga menjadi faktor penentu dalam menjawab skills yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sinkronisasi antara sistem pendidikan yang bermutu dengan kebutuhan dunia kerja menjadi kunci utama untuk menghadapi tantangan tersebut.



Gambar 4. Pengambilan pupuk kandang (kotoran sapi)

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya manfaat yang diperoleh. Manfaat yang diperoleh tersebut terkonfirmasi melalui hasil angket monitoring pelatihan yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pelatihan ini juga memberikan wawasan dan pemahaman bagi siswa akan pentingnya menuntut ilmu hingga ke jenjang perguruan tinggi. Melalui pelatihan ini diharapkan siswa memperoleh wawasan mengenai pendidikan di perguruan tinggi yang berguna untuk menyiapkan kompetensi menghadapi tantangan perubahan teknologi yang pesat. Melalui pelatihan ini juga diharapkan para siswa dapat merubah mindset bahwa faktor ekonomi menjadi kendala utama untuk dapat meneruskan ke jenjang perguruan tinggi.

4.2 Saran

Kedepan dibutuhkan pelatihan pengenalan minat dan bakat siswa yang bertujuan untuk mengenali potensi diri dan bakat untuk menentukan bidang serta jurusan saat menentukan di perguruan tinggi. Selain itu juga diperlukan kerjasama dari pihak terkait untuk mempromosikan program beasiswa pendidikan tinggi meliputi unsur instansi pemerintah, swasta, BUMN dan lembaga sosial lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bung Hatta yang telah sepenuhnya mendanai kegiatan ini melalui hibah internal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2019. Ucapan terimakasih juga diucapkan kepada seluruh jajaran sekolah SMA N 5 Merangin Jambi yang telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R., and Azim, P. 2010. Youth population and the labour market of pakistan: A micro level study. Paskistan economic and spcial review, 48(2): 183-208
- Aoun, J. E. 2017. Robot Proof Higher Education in the age of artificial intelligence. Cambridge: MIT Press

- Cahyani, I. G. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Sulawesi Selatan. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Nurhidayah, Ati, N. U., dan Abidin, A. Z. 2010. Minat lulusan sma untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi (studi kasus di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang), *Journal of Public Administration*, 12 (2): 95-106
- Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2018. Diunduh tanggal 7 Juli 2019, www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi Tahun 2018. Diunduh tanggal 7 Juli 2019, www.jambi.bps.go.id
- Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2019. Diunduh tanggal 7 Juli 2019, www.dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id